

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan bimbingan karir dilakukan secara sistematis dengan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui angket, pengamatan, tanya jawab, dan komunikasi dengan peserta didik. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), penetapan tujuan, penentuan materi, metode, media, waktu, sasaran, dan evaluasi layanan. Materi yang direncanakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, antara lain mengenai perguruan tinggi, pilihan jurusan, jalur masuk, persyaratan pendidikan lanjutan, beasiswa, prospek karir, serta cara menentukan pilihan berdasarkan minat dan kemampuan. Perencanaan juga memperoleh dukungan melalui koordinasi guru BK dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dan wali kelas. Dengan demikian, perencanaan bimbingan karir tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan administrasi, tetapi menjadi dasar dalam menyesuaikan layanan dengan kondisi dan kebutuhan nyata peserta didik.
2. Pelaksanaan bimbingan karir di MAS Madinatul Munawwarah Bukittinggi dilaksanakan melalui layanan klasikal dan konsultasi individual. Pelaksanaan layanan diawali dengan membantu peserta didik memahami dirinya, terutama minat, kemampuan, potensi, dan hal-hal yang disenangi, sebelum diberikan informasi mengenai pendidikan lanjutan,

jurusan, perguruan tinggi, persyaratan, dan peluang pekerjaan. Dalam prosesnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan keraguan, serta mengonsultasikan persoalan yang lebih khusus kepada guru BK. Guru BK juga membantu peserta didik meninjau kembali alasan dalam memilih jurusan, mempertimbangkan kesesuaian antara minat dan kemampuan, menghadapi kekhawatiran mengenai penerimaan di perguruan tinggi, serta mengelola perbedaan pilihan dengan orang tua melalui komunikasi yang baik. Pelaksanaan bimbingan karir didukung oleh pihak madrasah melalui alokasi waktu khusus dan keterlibatan wali kelas dalam memberikan motivasi serta mengarahkan peserta didik kepada guru BK apabila membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan karir berlangsung secara terarah, partisipatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

3. Evaluasi bimbingan karir menunjukkan capaian yang positif dan berlangsung secara bertahap. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah memperoleh layanan, melalui wawancara dengan guru BK, peserta didik KN, GA, MS, dan AR, Waka Kesiswaan, dan wali kelas, serta observasi yang dilakukan peneliti. Pada aspek pemahaman diri dan pertimbangan pilihan, guru BK menyampaikan bahwa peserta didik yang semula hanya menyatakan bingung mulai dapat menyebutkan pilihan beserta alasannya. Hal ini diperkuat oleh KN yang kini mempertimbangkan kecocokan minat dan kemampuan, bukan sekadar

mengikuti jurusan yang bagus atau pilihan teman, serta telah memiliki rencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum. Pada aspek keberanian, guru BK menemukan bahwa peserta didik yang semula menghindari pembahasan tentang kuliah mulai bertanya, mencari informasi secara mandiri, dan datang ke ruang BK tanpa dipanggil. Perubahan ini juga tampak dalam observasi, ketika sebagian peserta didik aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan argumentasi atas pilihannya. Pada aspek kecemasan, GA menyatakan bahwa rasa takut salah memilih jurusan masih ada sedikit tetapi menurun karena ia sudah memiliki gambaran dan tahu harus bertanya kepada siapa, sedangkan AR merasa lebih yakin karena memiliki beberapa pilihan dengan alasan yang jelas. Keterangan Waka Kesiswaan bahwa peserta didik memperoleh gambaran mengenai potensi diri, perguruan tinggi, dan peluang pekerjaan, serta keterangan wali kelas bahwa peserta didik lebih terbuka membicarakan rencana setelah tamat, memperkuat temuan tersebut. Evaluasi juga menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mencapai kesiapan yang sama, sehingga peserta didik yang masih bingung memperoleh tindak lanjut berupa konsultasi individual di ruang BK. Dengan demikian, keberhasilan bimbingan karir berdasarkan evaluasi ini bukan ditandai dengan hilangnya kecemasan secara keseluruhan atau tercapainya keputusan karir yang final pada seluruh peserta didik, melainkan oleh meningkatnya kemampuan peserta didik dalam

menghadapi dan mengelola kecemasan secara lebih tenang, terarah, realistis, dan aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan karir dalam mengelola kecemasan karir siswa kelas XII di MAS Madinatul Munawwarah Bukittinggi, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan pelaksanaan bimbingan karir yang telah berjalan, terutama dalam melakukan identifikasi kebutuhan siswa sebelum menentukan materi layanan. Asesmen kebutuhan sebaiknya dilakukan secara berkala agar guru BK dapat mengetahui perubahan kondisi, kebutuhan, serta permasalahan karir siswa kelas XII. Guru BK juga disarankan untuk memperbanyak layanan yang bersifat individual bagi siswa yang masih mengalami kecemasan atau kebingungan dalam menentukan pilihan. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki sumber kecemasan yang berbeda, sehingga tidak seluruh permasalahan dapat diselesaikan melalui layanan klasikal. Selain itu, informasi mengenai perguruan tinggi, jalur penerimaan, jurusan, dunia kerja, dan alternatif karir perlu terus diperbarui agar informasi yang diberikan kepada siswa tetap relevan.

2. Bagi Pihak Madrasah

Pihak MAS Madinatul Munawwarah Bukittinggi diharapkan terus memberikan dukungan terhadap program bimbingan karir, baik dari segi

waktu, sarana dan prasarana, maupun koordinasi antara guru BK, wali kelas, dan pihak madrasah. Dukungan tersebut diperlukan agar layanan bimbingan karir dapat dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya berfokus pada siswa ketika mendekati kelulusan. Madrasah juga diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan yang memberikan informasi langsung kepada siswa mengenai perguruan tinggi maupun dunia kerja, seperti sosialisasi perguruan tinggi, kegiatan pengenalan jurusan, informasi jalur masuk perguruan tinggi, dan kegiatan lain yang dapat membantu siswa memperoleh gambaran mengenai pilihan setelah lulus.

3. Bagi Wali Kelas

Wali kelas diharapkan dapat terus memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa kelas XII dalam mempersiapkan pilihan setelah lulus. Wali kelas juga dapat membantu mengidentifikasi siswa yang menunjukkan kebingungan atau kekhawatiran mengenai masa depannya dan mengarahkan siswa tersebut untuk memperoleh bantuan dari guru BK. Dengan adanya kerja sama antara wali kelas dan guru BK, permasalahan karir siswa dapat diketahui dan ditindaklanjuti secara lebih cepat.

4. Bagi Siswa

Siswa kelas XII diharapkan lebih aktif memanfaatkan layanan bimbingan karir yang disediakan oleh guru BK. Siswa tidak perlu menunggu sampai mengalami kebingungan yang berat untuk berkonsultasi, tetapi dapat memanfaatkan layanan tersebut sejak mulai mempertimbangkan pilihan pendidikan maupun karir. Siswa juga

diharapkan aktif mencari informasi, mengenali minat dan kemampuan diri, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta tidak menentukan pilihan hanya berdasarkan pengaruh teman atau tuntutan lingkungan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai bimbingan karir dan kecemasan karir dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek, lokasi, maupun aspek yang diteliti. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam mengenai faktor keluarga, kondisi sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, serta strategi khusus yang dapat digunakan untuk membantu siswa dengan tingkat kecemasan karir yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan atau metode lain untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas layanan bimbingan karir.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abivian, M., Budi Amin, A., & Agustin, M. (2017). Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik. *UTILE: Jurnal Kependidikan*, 3(1), 9–17.
- Afdal, A., Iswari, M., Alizamar, A., Ihdil, I., Syahputra, Y., & Nurhastuti, N. (2019). Career Planning Differences Between Male and Female Deaf Students. *Special Education*, 1(39), 89–108.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, W., Mulyadi, D., Yunus, U., & Tadjudin, P. (2023). Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Perkembangan Kecerdasan, Potensi dan Kepribadian Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(5), 226–233.
- Atikah, D. N., Kurniawati, F., & Rifameutia, T. (2023). Students' Career Anxiety: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1366–1381.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Daradjat, Z. (2007). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung agung.
- Farida, F., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Layanan Bimbingan Karier terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 3(5), 164–170.
- Fatmawati. (2016). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Karir Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14.
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: PT Indeks.

- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Hanifa, F. D., Fardana, N. A., & Yoenanto, N. H. (2023). Peran Kecemasan Karir terhadap Keraguan Pengambilan Keputusan Karir dengan Planned Happenstance Skill sebagai Variabel Moderator pada Mahasiswa Universitas Airlangga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14568–14576.
- Hariyanto, H., Kuart, T., Suprap, S., Rohmad, A. N., Faizin, A. N., & Hadi, H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir pada Siswa SMK. *Journal of Education Research*, 5(4), 6247–6253.
- Hasna, F. (2024). *Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Yang Mengalami Kecemasan Masa Depan di SMA 5 Purwokerto*. Skripsi. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Hazla, N., Meilani, W., Aprisya, S., & Shainy, M. T. (2024). Analisis Kecemasan Karir pada Siswa dan Mahasiswa. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 12(2), 115–122.
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Florida: Psychological Assessment Resources.
- Jannah, F. N., & Cahyawulan, W. (2023). Gambaran Kecemasan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 45–57.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132–147.
- Khairun, D. Y., Sulastrri, M. S., & Hafina, A. (2016). Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–23.
- Kusumanegara, D. A., Purwoko, B., Naqiah, N., & Habsy, B. A. (2024). Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital untuk Perencanaan Karier Siswa: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 330–339.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Lenia, S. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Siswa melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media

- Gambar pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 15(3), 316–327.
- Maghfiroh, F. F., & Dewi, T. K. (2023). Hubungan Kecemasan Karir terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(1), 23–38.
- Mahfud, A., & Utaminingsih, D. (2018). Meningkatkan Kualitas Minds-Skill Konselor Islami dengan Menjaga Kondisi Hati. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 124–135.
- Mariah, W., Yusmami, Y., & Pohan, R. A. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 60–69.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, L. A., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Pendekatan Theory Super Life Span. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 88–94.
- Nevo, O., & Wiseman, H. (2002). Incorporating Short Term Dynamic Psychotherapy Principles into Career Counseling: A Theoretical and Practical Approach. *Journal of Career Development*, 28(4), 227–245.
- Noviyanti, A. (2021). Dinamika Kecemasan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 46–59.
- Nuraini, F. (2022). Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karir bagi Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 1–13.
- Osipow, S. H. (1999). Assessing Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 55(1), 147–154.
- Pangestu, R. (2022). *Urgensi Layanan Bimbingan Karir dalam Menangani Kecemasan Karir Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Islam Darussalam (ISDA) Babakan Kabupaten Cirebon*. Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Prasetyo, A. H., & Hasim, R. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di SMKN 1 Sumenep. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 132–141.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwaningsih, I. E., Sugiarto, R., & Budiarto, S. (2023). Kesejahteraan Psikologis dalam Hubungannya dengan Kecemasan dan Dukungan Sosial. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 1–16.
- Putra, B. J. (2021). Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30–38.
- Putri, S. D., Yusuf, M., & Afdal, A. (2021). Pendekatan Trait and Factor dalam Mengatasi Kecemasan Karir Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1513–1520.
- Putrie, A. M., & Saadah, N. (2024). Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa SMA dalam Pemilihan Karir. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 212–219.
- Ramadani, D., Fachrurrazi, M., & Hidayat, D. R. (2020). Adaptabilitas Karir dalam Perspektif Teori Perkembangan Karir Mark L. Savickas. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 24–31.
- Saka, N., Gati, I., & Kelly, K. R. (2008). Emotional and Personality-Related Aspects of Career-Decision-Making Difficulties. *Journal of Career Assessment*, 16(4), 403–424.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116–121.
- Seligman, L. (1994). *Developmental Career Counseling and Assessment*. London: Sage Publications.
- Soedjono, S. (2002). *Perencanaan Karir*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sukardi, D. K. (2016). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Super, D. E. (1980). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.
- Supriatna, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Bali: Media Abadi.
- Yusuf, H. S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Zulkarnain, A. A., & Rahmasari, D. (2013). Hubungan antara Self-Efficacy dan Optimisme dengan Kecemasan pada Atlet Beladiri Aikido. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 1–7.
- Zunker, V. G. (2012). *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*. California: Brooks/Cole-Thompson Learning.